

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016



Jl. Yos Sudarso Tenau-Kupang-Nusa Tenggara Timur

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Kupang, 31 September 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas I Kupang/Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Dwi Agus Sudaryanto
NIP. 196008281991021002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Tanah

B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.5 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.6 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.2.7 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

- C.3 Aset Lainnya
 - C.3.1 Aset Tak Berwujud
 - C.3.2 Aset Lain-lain
 - C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG

JL.YOS SUDARSO TENAU-KUPANG – NUSA TENGGARA TIMUR

TELP/FAX (0380-890040)

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Kupang, 31 September 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas I Kupang/Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Dwi Agus Sudaryanto
NIP. 196008281991021002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1,127,722,360.00 atau mencapai 167.75% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp672,247,338.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp18,259,559,522.00 atau mencapai 85.39% dari alokasi anggaran sebesar Rp21,383,281,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp30,214,661,211.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp414,408,315.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp29,784,352,479.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp15,900,417.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp34,583,500.00 dan Rp30,180,077,711.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1,097,267,165.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10,680,792,046.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9,583,524,881.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp33,894,800.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9,549,630,081.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp21,358,094,918.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9,549,630,081.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp1,202,023,917.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp17,161,892,162.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp30,180,077,711.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	672,247,338.00	1,127,722,360.00	167.75	964,928,263.00
Jumlah Pendapatan		672,247,338.00	1,127,722,360.00	167.75	964,928,263.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	5,780,110,000.00	5,757,555,857.00	99.61	5,367,558,619.00
Belanja Barang	B.2.2	4,097,823,000.00	3,563,834,815.00	86.97	5,604,620,975.00
Jumlah Belanja Operasi		9,877,933,000.00	9,321,390,672.00	94.37	10,972,179,594.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	985,000,000.00	665,272,000.00	67.54	505,745,800.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.4	1,257,850,000.00	1,236,360,400.00	98.29	143,700,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.5	9,149,998,000.00	7,031,536,450.00	76.85	4,116,852,790.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.6	112,500,000.00	5,000,000.00	4.44	0.00
Belanja Modal Lainnya	B.2.7	0.00	0.00	0.00	13,420,000.00
Jumlah Belanja Modal		11,505,348,000.00	8,938,168,850.00	77.69	4,779,718,590.00
Jumlah Belanja		21,383,281,000.00	18,259,559,522.00	85.39	15,751,898,184.00

Kupang, 31 September 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas I Kupang/Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Dwi Agus Sudaryanto
NIP. 196008281991021002

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	3,439,605.00	0.00
Persediaan	C.1.2	410,968,710.00	556,521,195.00
Jumlah Aset Lancar		414,408,315.00	556,521,195.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	5,965,247,200.00	4,125,877,500.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	6,620,544,747.00	5,677,300,654.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	24,788,011,364.00	17,891,589,414.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	662,044,208.00	657,044,208.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.5	118,100,000.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-4,868,165,250.00	-4,632,878,129.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-3,190,177,996.00	-2,609,289,893.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-311,251,794.00	-298,183,470.00
Jumlah Aset Tetap		29,784,352,479.00	20,811,460,284.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	19,535,000.00	13,420,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2	325,299,307.00	14,533,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-325,299,307.00	-14,533,000.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-3,634,583.00	0.00
Jumlah Aset Lainnya		15,900,417.00	13,420,000.00
Jumlah Aset		30,214,661,211.00	21,381,401,479.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	34,583,500.00	23,306,561.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		34,583,500.00	23,306,561.00
Jumlah Kewajiban		34,583,500.00	23,306,561.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	30,180,077,711.00	21,358,094,918.00
Jumlah Ekuitas		30,180,077,711.00	21,358,094,918.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		30,214,661,211.00	21,381,401,479.00

Kupang, 31 September 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas I Kupang/Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Dwi Agus Sudaryanto
NIP. 196008281991021002

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1,097,267,165.00	961,347,421.00
JUMLAH PENDAPATAN		1,097,267,165.00	961,347,421.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5,757,555,857.00	5,367,558,619.00
Beban Persediaan	D.3	446,928,280.00	693,817,997.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,656,807,364.00	2,036,805,502.00
Beban Pemeliharaan	D.5	451,093,800.00	1,243,100,900.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,181,499,090.00	1,564,281,900.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1,186,907,655.00	879,485,598.00
JUMLAH BEBAN		10,680,792,046.00	11,785,050,516.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9,583,524,881.00	-10,823,703,095.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	0.00	2,000,000.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	0.00	9,633,120.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	33,894,800.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		33,894,800.00	-7,633,120.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9,549,630,081.00	-10,831,336,215.00

Kupang, 31 September 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas I Kupang/Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Dwi Agus Sudaryanto
NIP. 196008281991021002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	21,358,094,918.00	17,385,970,817.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-9,549,630,081.00	-10,831,336,215.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	25,671,717.00	0.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	4,572,395.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3	1,176,352,200.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	17,161,892,162.00	14,798,887,921.00
EKUITAS AKHIR		30,180,077,711.00	21,358,094,918.00

Kupang, 31 September 2016
Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas I Kupang/Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Dwi Agus Sudaryanto
NIP. 196008281991021002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan, dalam pelaksanaan pengawasan lalulintas komoditas dikarantina pertanian dipropinsi Nusa Tenggara Timur, sebagai daerah yang memiliki potensi peternakan yakni sapi, kerbau, kambing dan babi serta ternak kecil yakni ayam.

Propinsi nusa tenggara timur merupakan daerah kepulauan dengan kondisi geografi yang berbatu dan memiliki lahan kering, sehingga cara pengelolaan peternakan harus secara terpadu dan intensif, sehingga bisa menghasilkan swasembada daging untuk kebutuhan nasional.

Propinsi nusa tenggara timur merupakan daerah yang berbatasan dengan negara timor leste dan negara Australia, oleh karena itu maka perlu adanya pengamanan terhadap komoditi pertanian termasuk peternakan, sehingga peran Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang, sangat bermanfaat bagi pengawasan komoditas karantina hewan dan karantina tumbuhan dalam rangka mengatasi lalulintas keluar masuknya komoditas karantina hewan maupun karantina tumbuhan, agar bebas dari masuknya hama penyakit hewan dan organisme pengganggu tumbuhan di propinsi nusa tenggara timur.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi

dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	672,247,338.00	672,247,338.00
Jumlah Pendapatan	672,247,338.00	672,247,338.00
Belanja		
Belanja Pegawai	5,686,552,000.00	5,780,110,000.00
Belanja Barang	4,384,863,000.00	4,097,823,000.00
Belanja Modal	11,903,000,000.00	11,505,348,000.00
Jumlah Belanja	21,974,415,000.00	21,383,281,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1,127,722,360.00 atau mencapai 167.75% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp672,247,338.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	2,601,126.00	0.00
Pendapatan Jasa	672,247,338.00	1,014,150,877.00	150.86
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	77,075,557.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	33,894,800.00	0.00
Jumlah	672,247,338.00	1,127,722,360.00	167.75

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 16.87% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	2,601,126.00	4,092,860.00	-36.45
Pendapatan Jasa	1,014,150,877.00	913,146,903.00	11.06
Pendapatan Iuran dan Denda	77,075,557.00	47,688,500.00	61.62
Pendapatan Lain-lain	33,894,800.00	0.00	0.00
Jumlah	1,127,722,360.00	964,928,263.00	16.87

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp18,259,559,522.00 atau 85.39% dari anggaran belanja sebesar Rp21,383,281,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5,780,110,000.00	5,765,332,059.00	99.74
Belanja Barang	4,097,823,000.00	3,563,834,815.00	86.97
Belanja Modal	11,505,348,000.00	8,938,168,850.00	77.69
Total Belanja Kotor	21,383,281,000.00	18,267,335,724.00	85.43
Pengembalian Belanja		-7,776,202.00	0.00
Total Belanja	21,383,281,000.00	18,259,559,522.00	85.39

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Kegiatan			
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	21,383,281,000.00	18,267,335,724.00	85.43
Total Belanja Kotor	21,383,281,000.00	18,267,335,724.00	85.43
Pengembalian Belanja		-7,776,202.00	0.00
Total Belanja	21,383,281,000.00	18,259,559,522.00	85.39

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 15.92% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. terjadinya kenaikan belanja belanja TA.2016 sebesar 15,92% dibanding TA.2015, karena adanya peningkatan anggaran sebesar Rp. 4.779.208.000, terdiri belanja pegawai Rp. 385.255.000, belanja barang Rp. (2.173.395.000), belanja modal Rp. 6.567.348.000,
2. Jelaskan penyebab kenaikan belanja I;
2. Jelaskan penyebab kenaikan belanja II dst.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	5,757,555,857.00	5,367,558,619.00	7.27
Belanja Barang	3,563,834,815.00	5,604,620,975.00	-36.41
Belanja Modal	8,938,168,850.00	4,779,718,590.00	87.00
Total Belanja	18,259,559,522.00	15,751,898,184.00	15.92

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5,757,555,857.00 dan Rp5,367,558,619.00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 7.27% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. realisasi kenaikan belanja pegawai sebesar 7,27%, adanya penambahan anggaran belanja pegawai rp. 385,255,000, karena adanya penambahan belanja lembur Rp.24.611.000, revisi Dja, kemudian adanya kenaikan gaji berkala PNS bulan : Januari-Desember 2016, sebanyak : 30/peg, dan adanya pengangkatan fungsional jabatan paramedic dan POPT terampil : 8/ Peg.
2. Jelaskan penyebab kenaikan belanja I;
2. Jelaskan penyebab kenaikan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,532,216,059.00	5,142,117,064.00	7.59
Belanja Lembur	233,116,000.00	238,020,000.00	-2.06
Jumlah Belanja Kotor	5,765,332,059.00	5,380,137,064.00	7.16

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja Pegawai	-7,776,202.00	-12,578,445.00	-38.18
Jumlah Belanja	5,757,555,857.00	5,367,558,619.00	7.27

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,563,834,815.00 dan Rp5,604,620,975.00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -36.41% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. realisasi belanja barang TA.2016 mengalami penurunan karena adanya pengurangan belanja barang dari belanja barang operasional dan non operasional Rp. (2.173.395.000),
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,073,590,250.00	1,282,965,850.00	-16.32
Belanja Barang Non Operasional	183,743,150.00	592,278,700.00	-68.98
Belanja Barang Persediaan	298,828,700.00	521,633,300.00	-42.71
Belanja Jasa	388,197,025.00	418,399,225.00	-7.22
Belanja Pemeliharaan	437,976,600.00	1,225,062,000.00	-64.25
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,181,499,090.00	1,564,281,900.00	-24.47
Jumlah Belanja Kotor	3,563,834,815.00	5,604,620,975.00	-36.41
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	3,563,834,815.00	5,604,620,975.00	-36.41

B.2.3 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp665,272,000.00 dan Rp505,745,800.00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 31.54% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya peningkatan belanja modal sebesar Rp. 6.567.348.000, yang diperuntukan untuk melakukan pengadaan maubelair dan computer wilker KP atapupu, metamasin, wini, rote,waingapu,waikelo,sabu dan alor, kemudian adanya pembangunan kantor

pelayanan dan IKH wilker KP Rote, pembangunan kantor pelayanan wilker kp metamasin, pembanungan pagar wilker kp metamasin, pembangunan IKT dan kantor wilker KP Mota,ain dan pembangunan pagar keliling wilker kp Mota,ain, pengembangan kapasitas IKH Wilker kp Wini perbatasan negara timor leste,pemasangan jaringan listrik di wilker kp napan, pengadaan tanah wilker kp sabu, dan wilker kp metamasin perbatasan negara timor leste, dan pengadaan mesin scan bkp kls I Kupang, pengadaan kendaraan operasional roda-2 (8 unit) wilker kp rote,wilker kp atapupu, wilker kp alor, seksi wasdak, bendahara penerimaan, wilker kp el tari dan wilker kp tenau. **<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>.**

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	665,272,000.00	505,745,800.00	31.54
Jumlah Belanja Kotor	665,272,000.00	505,745,800.00	31.54
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	665,272,000.00	505,745,800.00	31.54

B.2.4 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,236,360,400.00 dan Rp143,700,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 760.38% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh pengadaan belanja computer,printer,maubelair dan kendaraan roda-2 utuk wilker rote,waingapu,waikelo,alor,sabu,atapupu,napan (listrik) dan el tari.

<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,236,360,400.00	143,700,000.00	760.38
Jumlah Belanja Kotor	1,236,360,400.00	143,700,000.00	760.38
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,236,360,400.00	143,700,000.00	760.38

B.2.5 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7,031,536,450.00 dan Rp4,116,852,790.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 70.80% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh pengembangan kapasitas IKH wini, pembangunan ikh rote, kantor wilker kp rote, kantor wilker kp metamasin, pembangunan pagar keliling wilker kp mota,ain, pembangunan kantor dan IKT wilker kp mota,ain.

<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>.

Perbandingan Belanja Modal GEdung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	7,031,536,450.00	4,116,852,790.00	70.80
Jumlah Belanja Kotor	7,031,536,450.00	4,116,852,790.00	70.80
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	7,031,536,450.00	4,116,852,790.00	70.80

B.2.6 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5,000,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pemasangan listrik wilker kp napan diperbatasan negara timor leste.

<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	5,000,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	5,000,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	5,000,000.00	0.00	0.00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,439,605.00 dan Rp0.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Penerimaan Jasa Karantina Pertanian wilker KP Tenau dan El Tari	3.439.605.00	0.00
Penjelasan 2	0.00	0.00
dst...	0.00	0.00
Jumlah	3.439.605.00	0.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp410,968,710.00 dan Rp556,521,195.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	220,642,235.00	207,655,945.00
Bahan untuk Pemeliharaan	0.00	5,025,500.00
Suku Cadang	0.00	3,337,000.00
Bahan Baku	190,326,475.00	330,462,750.00
Persediaan Lainnya	0.00	10,040,000.00
Jumlah	410,968,710.00	556,521,195.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5,965,247,200.00 dan Rp4,125,877,500.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	281.00m2	Jl. Herewilla No. 49 Kota Kupang-NTT Rt., Oebobo	55,357,000.00
2.	1,010.00m2	Dermaga Rt., Kopeta Waingapu	41,602,000.00
3.	820.00m2	Matawai Amahu Rt., Kota Waingapu	109,890,000.00
4.	940.00m2	Bengkel PU Rt.001/002, Kota Atambua	142,100,000.00
5.	1,000.00m2	Perintis Kemerdekaan I Rt.042/012, Oebobo	275,000,000.00
6.	1,875.00m2	Jalan napan-oekusi Rt.01/01, Bikomi Utara	139,380,000.00
7.	27,419.00m2	Jl,Yos Sudarso Rt.01/02, Alak	189,295,900.00
8.	871.00m2	Jl.Waingapu Lewa Rt.01/01, Kopeta Waingapu	27,872,000.00
9.	520.00m2	Due Horo Rt.01/01, Sabu Barat	17,160,000.00
10.	1,500.00m2	JL. Leukunik Rt.001/001, Lobalain	163,794,000.00
11.	660.00m2	Pantai Baru Rt.001/002, Pantai Baru	42,000,000.00
12.	724.00m2	Jl. Alas Selatan /Kota Atambua Rt.002/002, Kobalima Timur/Atambua	36,250,000.00
13.	14,060.00m2	Oekusi Rt.01/01, Insana Utara	397,336,000.00
14.	9,635.00m2	Radamata Rt.01/02, Loura	75,000,000.00
15.	17,310.00m2	Jl.Oekusi Rt.01/01, Insana Utara	489,181,000.00
16.	15,380.00m2	Belu-Atambua Rt., Kakuluk Mesak	144,700,000.00
17.	1,170.00m2	Samsat Rt.01/01, Atambua Barat	107,250,000.00
18.	581.00m2	Atambu -Dili Rt.01/01, Tasifeto Timur	13,500,000.00
19.	11,600.00m2	Kefamenanu Rt.01/01, Insana Utara	327,816,000.00
20.	64,050.00m2	Kota Waingapu Rt., Kopeta Waingapu	1,846,500,000.00
21.	3,049.00m2	ATAPUPU Rt.001/002, ATAPUPU	505,745,800.00
22.	863.00m2	EI Tari Rt., Kota Kefamenanu	5,500,000.00
23.	1,000.00m2	Adi Sucipto EI Tari -Kota Kupang Rt., Maulafa	150,000,000.00
Jumlah			5,302,229,700.00

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA tidak sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6,620,544,747.00 dan Rp5,677,300,654.00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp24,788,011,364.00 dan Rp17,891,589,414.00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp662,044,208.00 dan Rp657,044,208.00.

C.2.5 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp118,100,000.00 dan Rp0.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-8,369,595,040.00 dan Rp-7,540,351,492.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6,620,544,747.00	-4,868,165,250.00	1,752,379,497.00
2.	Gedung dan Bangunan	24,788,011,364.00	-3,190,177,996.00	21,597,833,368.00

3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	662,044,208.00	-311,251,794.00	350,792,414.00
Akumulasi Penyusutan		32,070,600,319.00	-8,369,595,040.00	23,701,005,279.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19,535,000.00 dan Rp13,420,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	19,535,000.00
Jumlah	19,535,000.00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp325,299,307.00 dan Rp14,533,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-328,933,890.00 dan Rp-14,533,000.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	19,535,000.00	-3,634,583.00	15,900,417.00
2.	Aset Lain-lain	325,299,307.00	-325,299,307.00	0.00

Akumulasi Penyusutan	344,834,307.00	-328,933,890.00	15,900,417.00
-----------------------------	-----------------------	------------------------	----------------------

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp34,583,500.00 dan Rp23,306,561.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	34,583,500.00	23,306,561.00
Jumlah	34,583,500.00	23,306,561.00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp30,180,077,711.00 dan Rp21,358,094,918.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,097,267,165.00 dan Rp961,347,421.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	77,075,557.00	47,688,500.00	61.62
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1,017,590,482.00	911,566,061.00	11.63
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2,601,126.00	2,092,860.00	24.29
Jumlah	1,097,267,165.00	961,347,421.00	14.14

Realisasi penerimaan PNBPN TA.2016, mengalami peningkatan sebesar Rp.135.919.744, disebabkan adanya perubahan peraturan yakni PP 35 tahun 2016, sehingga terjadi peningkatan penerimaan PNBPN, peningkatan pengeluaran ternak potong yakni sapi potong yang diantarpulaukan dengan fasilitas khusus kapal Tol laut dari Kupang langsung menuju ke Jakarta, yang memicu pengusaha untuk melakukan pengiriman ternak potong ke Jakarta.

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian pendapatan yang tersaji pada tabel diatas>.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5,757,555,857.00 dan Rp5,757,555,857.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,808,275,920.00	3,430,279,560.00	11.02

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pembulatan Gaji PNS	59,645.00	38,828.00	53.61
Beban Tunj. Anak PNS	67,313,762.00	64,879,854.00	3.75
Beban Tunj. Beras PNS	211,031,880.00	214,510,560.00	-1.62
Beban Tunj. Fungsional PNS	400,650,000.00	356,280,000.00	12.45
Beban Tunj. PPh PNS	39,559,552.00	73,286,557.00	-46.02
Beban Tunj. Struktural PNS	45,440,000.00	44,460,000.00	2.20
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	234,884,098.00	221,988,240.00	5.81
Beban Tunjangan Umum PNS	79,665,000.00	90,279,020.00	-11.76
Beban Uang Lembur	233,116,000.00	238,020,000.00	-2.06
Beban Uang Makan PNS	637,560,000.00	633,536,000.00	0.64
Jumlah	5,757,555,857.00	5,367,558,619.00	7.27

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp446,928,280.00 dan Rp693,817,997.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	250,171,325.00	298,505,852.00	-16.19
Beban Persediaan konsumsi	186,716,955.00	393,912,145.00	-52.60
Beban persediaan lainnya	10,040,000.00	1,400,000.00	617.14
Jumlah	446,928,280.00	693,817,997.00	-35.58

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,656,807,364.00 dan Rp2,036,805,502.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa

dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	183,743,150.00	194,939,200.00	-5.74
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0.00	3,300,000.00	-100.00
Beban Barang Operasional Lainnya	0.00	9,346,000.00	-100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	191,040,000.00	140,040,000.00	36.42
Beban Honor Output Kegiatan	0.00	117,905,000.00	-100.00
Beban Jasa Profesi	7,000,000.00	15,000,000.00	-53.33
Beban Keperluan Perkantoran	724,947,225.00	837,809,875.00	-13.47
Beban Langganan Air	15,891,275.00	14,175,575.00	12.10
Beban Langganan Listrik	180,024,714.00	167,464,020.00	7.50
Beban Langganan Telepon	162,777,975.00	100,431,191.00	62.08
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	123,120,000.00	265,638,200.00	-53.65
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	34,483,025.00	28,707,275.00	20.12
Beban Sewa	33,780,000.00	142,049,166.00	-76.22
Jumlah	1,656,807,364.00	2,036,805,502.00	-18.66

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp451,093,800.00 dan Rp1,243,100,900.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	34,124,500.00	681,062,000.00	-94.99
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	403,852,100.00	544,000,000.00	-25.76

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	8,130,200.00	9,038,900.00	-10.05
Beban Persediaan suku cadang	4,987,000.00	9,000,000.00	-44.59
Jumlah	451,093,800.00	1,243,100,900.00	-63.71

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,181,499,090.00 dan Rp1,564,281,900.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	650,954,750.00	370,699,450.00	75.60
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	339,450,000.00	163,649,400.00	107.43
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0.00	2,975,000.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0.00	31,500,000.00	-100.00
Beban Perjalanan Tetap	191,094,340.00	995,458,050.00	-80.80
Jumlah	1,181,499,090.00	1,564,281,900.00	-24.47

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,186,907,655.00 dan Rp879,485,598.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1,957,083.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	623,893,889.00	509,879,386.00	22.36
Beban Penyusutan Irigasi	3,253,007.00	3,252,270.00	0.02
Beban Penyusutan Jaringan	11,029,420.00	10,862,879.00	1.53
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0.00	3,930,060.00	-100.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	546,774,256.00	351,561,003.00	55.53
Jumlah	1,186,907,655.00	879,485,598.00	34.96

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	-9,633,120.00	-100.00
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	33,894,800.00	0.00	0.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0.00	2,000,000.00	-100.00
Jumlah	33,894,800.00	-7,633,120.00	-544.05

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp21,358,094,918.00 dan Rp21,358,094,918.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-9,549,630,081.00 dan Rp-10,831,336,215.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp25,671,717.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp4,572,395.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.3 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,176,352,200.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2016.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	1,176,352,200.00
Jumlah	1,176,352,200.00

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp17,161,892,162.00 dan Rp14,798,887,921.00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	18,259,559,522.00
Diterima dari Entitas Lain	-1,127,722,360.00
Transfer Masuk	30,055,000.00
Jumlah	17,161,892,162.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp30,180,077,711.00 dan Rp21,358,094,918.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Realisasi anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang TA.2016, adalah sebesar Rp. 18.267.335.724, atau 85,43 persen, dari pagu Rp.21.383.281.000, sedangkan pagu yang di saving block adalah sebesar Rp. 2.689.852.000, yang terdiri dari belanja barang sebesar Rp. 190.352.000, dan belanja modal Rp. 2.499.500.000, sehingga pagu anggaran sisa Rp. 18.693.429.000, realisasi rp. 18.267.335.724 atau 97,72 persen.